

## BAB IV

### KESIMPULAN

Film *Kuchibiru Ni Uta O* adalah sebuah film karya sutradara Takahiro Miki bergenre drama yang rilis pada tahun 2015. Film ini menceritakan tentang usaha para tokoh untuk mewujudkan mimpinya. Penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk meneliti unsur-unsur psikologis yang dialami 3 tokoh utama dalam film yaitu Kashiwagi Yuri, Nazuna Nakamura dan Satoru Kuwahara. Penelitian ini difokuskan pada analisis kepribadian melalui aspek mekanisme pertahanan ego dari Sigmund Freud.

Dari penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa apa yang ditampilkan seorang individu kepada orang-orang dalam suatu lingkup sosial sesungguhnya merupakan sebuah hasil dari proses panjang berupa pergulatan yang dialami *Id* dan *Superego* mereka. Proses pergulatan antara apa yang ingin dan apa yang harus mereka lakukan. Tindakan atau sikap yang ditunjukkan merupakan sebuah mekanisme pertahanan untuk menghindari dan mengatasi rasa cemas yang mereka rasakan.

Melalui berbagai macam konflik baik internal maupun eksternal yang dialami 3 tokoh dalam film ini (Yuri Kashiwagi, Satoru Kuwahara dan Nazuna Nakamura) dapat diketahui bahwa masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda untuk mengatasi konflik mereka. Cara mengatasi konflik tersebut dipengaruhi oleh aspek *Id*, *ego*, dan *superego*.

Dalam diri Yuri Kashiwagi, digambarkan bahwa *Id* mempunyai kecenderungan lebih besar dalam mempengaruhi *ego*-nya. Hal inilah yang menyebabkan Yuri Kashiwagi sering menahan diri untuk melakukan apa yang sebenarnya ingin Ia lakukan. Dibalik sifatnya yang jujur dan tegas, Yuri

Kashiwagi menggunakan mekanisme pertahanan ego represi (berbohong), proyeksi (menganggap bahwa orang akan merasa sedih jika mendengar permainan pianonya), dan reaksi formasi (mengatakan Ia hanya melakukan apa yang diperintahkan Matsuyama Sensei) untuk menahan keinginannya bermain piano dan menyembunyikan ketertarikannya di bidang musik dari orang-orang untuk mengurangi kecemasan batin yang dialaminya. Hal inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya konflik dengan anggota klub paduan suara yang merasa diremehkan dan mengakibatkan munculnya perbedaan pendapat dan keraguan akan kesungguhan Yuri Kashiwagi terhadap kesuksesan klub paduan suara dengan Nazuna dan anggota lain.

Kecenderungan yang sama juga dialami oleh tokoh Satoru Kuwahara. *Id* yang ia miliki cenderung berkuasa terhadap *ego*-nya dan menyebabkan Ia sering mengalah kepada keinginannya. Melalui mekanisme pertahanan represi dan rasionalisasi, Ia menekan keinginannya untuk bergabung di klub paduan suara. Sifatnya yang dewasa menggerakkan Satoru Kuwahara untuk menuruti perintah ayahnya yang saat itu marah dan memaksanya untuk berhenti meskipun keinginannya untuk bernyanyi dalam klub sangat besar. Hal itu langsung Satoru sampaikan setelah Kashiwagi Sensei mengantarkannya pulang ke rumah. Satoru dengan bijaksana memilih untuk melakukan kewajibannya menjaga Akio daripada bergabung dalam klub.

Di lain sisi, tokoh Nazuna memiliki kecenderungan yang berbeda dari 2 tokoh sebelumnya. *Ego* Nazuna digambarkan lebih mudah terpengaruh oleh *Superego* dibandingkan dengan *id* nya. Hal inilah yang menyebabkan Nazuna sering bersikap agresif dan meluapkan emosinya kepada orang-orang di sekitarnya, salah satunya kepada Keisuke saat mereka sedang latihan di ruang klub. Mekanisme pertahanan yang digunakan Nazuna adalah represi dan pemindahan objek.

Meskipun begitu, harus dipahami bahwa kemampuan individu untuk mengatasi konflik yang dialaminya tidak selalu cenderung ke dalam satu aspek saja.

Ada saat dimana *id* dan *superego* bergantian memegang kendali terhadap *ego*, tergantung masalah atau konflik yang dialami individu tersebut.

Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan mampu memahami dan memilih mekanisme pertahanan ego yang paling tepat untuk menghadapi suatu masalah, dan dapat memprediksi akibat yang ditimbulkannya, sehingga mampu meminimalisir masalah-masalah lain yang timbul setelahnya.



